

**PENGARUH BERWUDHU TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SUAMI DALAM
MENGHADAPI ISTRI PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA*
DI RS MAWADDAH MEDIKA**

*The Effect of Ablution on Husband's Anxiety Level in Facing Pre-Operation Sectio Caesarea
Wife at Mawaddah Medika Hospital*

Indra Yulianti¹, Tri Ratnaningsih², Amar Akbar²

1. Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, FIKes-UBS PPNI Mojokerto.
2. Prodi S1 Keperawatan, FIKES-UBS PPNI Mojokerto

ABSTRAK

Pendahuluan: Fenomena dalam menghadapi persiapan dan tindakan operasi *sectio caesarea* banyak ditemui suami yang mengalami kecemasan. Suami merupakan orang terdekat dengan istri, sehingga menghadapi istri yang akan menjalani *sectio caesarea* suami akan merasakan cemas. Cara non farmakologis menurunkan kecemasan adalah teknik relaksasi, psikoterapi dengan hipnoterapi dan hidroterapi. Salah satunya dengan berwudhu. **Tujuan:** mengetahui Pengaruh Berwudhu Terhadap Tingkat Kecemasan Suami Dalam Menghadapi Istri Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RS Mawaddah Medika. **Metode:** menggunakan *quasy experimental* dengan pendekatan *control group pretest-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang sedang menghadapi istri pre operasi SC di RS Mawaddah Medika pada bulan Mei 2023 sebanyak 58 orang. Teknik sampling penelitian ini adalah *consecutive sampling* dengan kurun waktu 1 bulan. Besar sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah 32 orang yang terbagi menjadi 16 orang kelompok eksperimen dan 16 orang kelompok kontrol. Instrumen penelitian menggunakan SOP berwudhu dan kuesioner HARS. **Hasil:** sebelum berwudhu sebagian besar responden pada kelompok eksperimen mengalami kecemasan sedang yaitu 11 orang (69,8%), dan sesudah berwudhu sebagian besar responden pada kelompok eksperimen mengalami kecemasan ringan yaitu 11 orang (69,8%). Hasil uji *Paired t test* menunjukkan rata-rata skor kecemasan responden sebelum berwudhu sebesar 23,25 dan sesudah berwudhu sebesar 19,81 sehingga terjadi penurunan skor kecemasan dengan *pvalue*=0,000. **Kesimpulan:** Wudhu memberikan akupresur pada ratusan titik akupunktur yang bersifat reseptor terhadap stimulus berupa basuhan, gosokan, usapan, dan tekanan/urutan dengan menggunakan air akan menghasilkan terapi akupresur dan hidroterapi yang dapat mengurangi kekejangan menjadi rileks.

ABSTRACT

Background : The phenomenon in dealing with the preparation and operation of *sectio caesarea* was found by many husbands who experienced anxiety. The husband was the closest person to the wife, so facing the wife who will undergo *sectio caesarea*, the husband will feel anxious. Non-pharmacological ways to reduce anxiety were relaxation techniques, psychotherapy with hypnotherapy and hydrotherapy, one of which was ablution. **Objective:** determine the effect of performing ablution on the husband's level of anxiety in dealing with his wife with preoperative *sectio caesarea* at Mawaddah Medika Hospital. **Method:** used *quasy experimental* with *control group pretest-post test design* approach. The population in this study was all husbands who were facing preoperative SC wife at Mawaddah Medika Hospital in May 2023 as many as 58 people. The sampling technique of this research was *consecutive sampling* with a period of 1 month. The sample size that met the research criteria were 32 people which were divided into 16 experimental groups and 16 control groups. The research instrument used the SOP for ablution and the HARS questionnaire. **Results:** before ablution most of the respondents in the experimental group experienced moderate anxiety, as many as 11 people (69.8%),

Riwayat artikel

Diajukan: 25 Januari 2024

Diterima: 27 Februari 2024

Penulis Korespondensi:

1. Indra Yulianti
2. Universitas Bina Sehat
PPNI Mojokerto

e-mail:

indray85@gmail.com

Kata Kunci:

Berwudhu, tingkat
kecemasan, suami, pre
section caesaria

and after ablution most of the respondents in the experimental group experienced mild anxiety, as many as 11 people (69.8%). The results of the Paired *t* test suggested that the average score of respondents' anxiety before ablution was 23.25 and after ablution was 19.81, resulting in a decrease in anxiety scores with *p*-value = 0.000. **Conclusion:** Wudhu giving acupressure at hundreds of acupuncture points that were receptors for stimuli in the form of washing, rubbing, and pressure/sequence using water will result in acupressure and hydrotherapy therapy that could reduce spasms to relax.

PENDAHULUAN

Operasi atau tindakan pembedahan merupakan stressor bagi pasien termasuk pasien *Sectio Caesarea* karena dapat mendatangkan ancaman potensial dan aktual terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang, sehingga menimbulkan reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah, dan kecemasan. Setiap orang dalam menghadapi anestesi atau pembedahan akan berpotensi terjadinya kecemasan (Stuart & Sundeen, 2016).

Fenomena dalam menghadapi persiapan dan tindakan operasi *sectio caesarea* banyak ditemui suami yang mengalami kecemasan. Suami merupakan orang terdekat dengan istri, sehingga menghadapi istri yang akan menjalni *sectio caesarea* suami akan merasakan cemas karena khawatir terjadi kegagalan proses persalinan baik normal ataupun secara *sectio caesarea*, cemas dengan masalah biaya yang akan membengkak oleh karena mahal biaya persalinan apalagi persalinan secara *sectio caesarea*, cemas apabila anak lahir cacat (Siska, 2016). Suami seringkali menunjukkan kondisi keemasannya saat menunggu masa persalinan dengan perilaku seperti sering keluar masuk ke kamar kecil, keluar keringat yang cukup banyak di sekujur tubuh, bila sedang duduk terlihat kepala menengadahkan keatas, tarikan napas yang panjang, kedua tangan selalu diremas, kaki kadang-kadang bergerak-gerak, melamun, apabila berbicara sering dengan nada yang cepat dengan volume tinggi, gugup, jika ada petugas kesehatan, selalu bertanya bagaimana kondisi istri. Apabila suami terlalu cemas ketika istri akan menghadapi tindakan operasi *sectio caesarea*, hal ini dapat mengakibatkan suami tidak dapat menunjukkan dukungan penuh kepada istri pada saat akan menghadapi tindakan operasi *sectio caesarea* (Fransyska, 2021).

Prevalensi persalinan *sectio caesarea* di dunia semakin meningkat hingga pada tahun

2020 tercatat 1 dari 5 ibu (21%) memilih untuk melahirkan secara *sectio caesarea* (WHO, 2021). Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6 %. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 di provinsi Jawa Tiimur menunjukkan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3%. Provinsi Jawa Timur, angka persalinan dengan SC pada tahun 2019 berjumlah 124.586 dari 622.930 atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Supami et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 -15 Februari 2022 terhadap 5 responden suami pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS Mawaddah Medika Kabupaten Mojokerto didapatkan 60 % mengalami kecemasan sedang dan 40 % kecemasan ringan.

Hasil penelitian (Shof & Nurlaela, 2021) di Pekalongan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan tingkat sedang yaitu 27 responden (61,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2018) lebih dari separuh responden suami dalam mendampingi istri *sectio caesarea* mengalami kecemasan tingkat sedang yaitu 41 responden (57,7%).

Adanya beberapa hambatan pada proses persalinan yang menyebabkan bayi tidak dapat dilahirkan secara normal, misalnya plasenta previa, rupture sentralis dan lateralis, panggul sempit, partus tidak maju (partus lama), pre-eklamsi, distosia bahu dan mall presentasi janin, kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu *Sectio caesarea* (SC). Tindakan pembedahan akan menimbulkan trauma jaringan yang menyebabkan perangsangan reseptor nyeri hingga ibu merasakan nyeri yang hebat, hal ini akan memicu kecemasan baik bagi pasien maupun suami pasien. Kurangnya pengetahuan atau informasi tentang *sectio caesarea*, cemas bila

operasi gagal, cemas masalah biaya yang membengkak dan faktor kehamilan primigravida atau multigravida juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan suami (Supami et al., 2020). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri (Basri & Lingga, 2019).

Upaya untuk mengatasi kecemasan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Dalam penanganan farmakologis menggunakan obat anti ansietas misalnya benzodiazepine, hanya digunakan untuk jangka pendek karena pengobatannya bersifat ketergantungan. Sedangkan untuk cara non farmakologis dapat ditangani dengan teknik relaksasi, psikoterapi dengan hipnoterapi dan hidroterapi (Basri & Lingga, 2019). Salah satu cara menurunkan kecemasan adalah dengan berwudhu. Wudhu adalah salah satu alternatif untuk menghilangkan kecemasan pada individu. Dengan melakukan wudhu, tubuh merasa mendapatkan relaksasi dan penyegaran secara langsung akibat guyuran air segar yang diterima tubuh. Karena terdapat terapi-terapi seperti akupresur dan hidroterapi di dalam aktifitas berwudhu (Amir, 2021). Anggota badan yang terkena perlakuan wudhu terdapat ratusan titik akupunktur yang bersifat reseptor terhadap stimulus berupa basuhan, gosokan, usapan, dan tekanan/urutan dengan menggunakan air akan menghasilkan terapi akupresur dan hidroterapi yang dapat mengurangi kekejangan menjadi rileks saraf-saraf dan otot (Sari, 2020). Efek *massage* oleh aliran air (wudhu) membantu mengurangi stres, kecemasan, dan merilekskan otot tubuh, sehingga pikiran akan terasa tenang dan damai dan juga dapat memberikan ketenangan jiwa (Maulidiansyah et al., 2017).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik eksperimental jenis *quasy eksperimental* dengan pendekatan *control group pretest-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

suami yang sedang menghadapi istri pre operasi *Sectio Caesarea* di RS Mawaddah Medika pada pertengahan bulan April - Mei 2023. Jumlah respondes yang diteliti 16 untuk kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berwudhu pada suami yang istrinya akan menghadapi SC dan pada kelompok control sejumlah 16 orang tidak dilakukan berwudhu. Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan masyarakat. Kuesioner yang digunakan adalah HARS. Maka uji statistik yang digunakan adalah Uji *Paired T test*. Analisa data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Jika $pvalue > \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh berwudhu terhadap tingkat kecemasan suami dalam menghadapi istri pre operasi *sectio caesarea* di RS Mawaddah Medika.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

RS Mawaddah Medika adalah sebuah rumah sakit milik swasta yang terdapat di Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur, tepatnya di JL. Raya Ngijingan Ngoro. Rumah sakit ini melayani pasien baik dari BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan, Jasa Raharja, Umum maupun pasien dengan asuransi swasta lainnya. RS Mawaddah Medika menerima pasien-pasien untuk disembuhkan dengan dukungan dokter ahli dan perawat berkualitas, disertai dengan sarana prasarana yang memadai dan terbilang lengkap. Terdapat kamar rumah sakit dengan berbagai fasilitas rawat inap sesuai dengan kelas perawatan bagi pasien yang memerlukan rawat inap.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan suami menghadapi istri pre operasi section caesaria sebelum berwudhu

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tingkat Kecemasan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Kecemasan ringan	3	18,7	1	6,2
Kecemasan sedang	11	69,8	9	56,3
Kecemasan berat	2	12,5	6	37,5
Jumlah	16	100,0	16	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen mengalami kecemasan sedang yaitu 11 orang (69,8%), dan sebagian besar responden pada kelompok kontrol mengalami kecemasan sedang yaitu 9 orang (56,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Pre Operasi Sectio Caesarea Setelah Berwudhu

Tingkat Kecemasan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Kecemasan ringan	11	69,8	3	18,7
Kecemasan sedang	5	30,2	11	69,8
Kecemasan berat	0	0	2	12,5
Jumlah	16	100,0	16	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen mengalami kecemasan ringan yaitu 11 orang (69,8%), dan sebagian besar responden pada kelompok kontrol mengalami kecemasan sedang yaitu 11 orang (69,8%).

Tabel 3 Hasil Uji Paired T Test Kelompok Eksperimen

			Std.	
	Mean	N	Deviation	pvalue
Skor_Pretest	23.25	16	2.978	0,000
Skor_Posttest	19.81	16	2.903	

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2023

Hasil uji *Paired t test* menunjukkan rata-rata skor kecemasan responden sebelum berwudhu sebesar 23,25 dan sesudah berwudhu sebesar 19,81 sehingga terjadi penurunan skor kecemasan dengan *pvalue*=0,000.

Tabel 4 Hasil Uji Paired T Test Kelompok Kontrol

			Std.	
	Mean	N	Deviation	pvalue
Skor_Pretest	22.69	16	2.549	0,045
Skor_Posttest	23.25	16	2.910	

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2023

Hasil Uji *Paired t Test* pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata skor kecemasan responden sebelum berwudhu sebesar 22,69 dan sesudah berwudhu sebesar 23,25 sehingga terjadi peningkatan skor kecemasan dengan *pvalue*=0,045

Tabel 4 Hasil Uji Uji Independent T Test

	Kelompok	N	Std.		pvalue
			Mean	Deviation	
Skor_Pretest	Kelompok Eksperimen	16	23.25	2.978	0,570
	Kelompok Kontrol	16	22.69	2.549	
Skor_Posttest	Kelompok Eksperimen	16	19.81	2.903	0,002
	Kelompok Kontrol	16	23.25	2.910	

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Hasil Uji *independent t test* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecemasan sebelum berwudhu dengan *pvalue*=0,570, artinya rata-rata skor kecemasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama, sedangkan ada perbedaan skor kecemasan sesudah berwudhu dengan *pvalue*=0,002, artinya ada pengaruh berwudhu terhadap tingkat kecemasan pada suami dalam menghadapi istri pre operasi *Sectio Caesarea* di RS Mawaddah Medika.

PEMBAHASAN

Hasil uji *Paired t test* pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor kecemasan responden sebelum berwudhu sebesar 23,25 dan sesudah berwudhu sebesar 19,81 sehingga terjadi penurunan skor kecemasan dengan *pvalue*=0,000. Hasil Uji *Paired t Test* pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata skor kecemasan responden sebelum berwudhu sebesar 22,69 dan sesudah berwudhu sebesar

23,25 sehingga terjadi peningkatan skor kecemasan. Hasil Uji *independent t test* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecemasan sebelum berwudhu dengan $pvalue=0,570$, artinya rata-rata skor kecemasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama, sedangkan ada perbedaan skor kecemasan sesudah berwudhu dengan $pvalue=0,002$, artinya ada pengaruh berwudhu terhadap tingkat kecemasan pada suami dalam menghadapi istri pre operasi *sectio caesarea* di RS Mawaddah Medika.

Adanya beberapa hambatan pada proses persalinan yang menyebabkan bayi tidak dapat dilahirkan secara normal, misalnya plasenta previa, rupture sentralis dan lateralis, panggul sempit, partus tidak maju (partus lama), pre-eklamsi, distosia bahu dan mall presentasi janin, kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu *Sectio caesarea* (SC). Tindakan pembedahan akan menimbulkan trauma jaringan yang menyebabkan perangsangan reseptor nyeri hingga ibu merasakan nyeri yang hebat, hal ini akan memicu kecemasan baik bagi pasien maupun suami pasien. Kurangnya pengetahuan atau informasi tentang *sectio caesarea*, cemas bila operasi gagal, cemas masalah biaya yang membengkak dan faktor kehamilan primigravida atau multigravida juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan suami (Supami et al., 2020). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri (Basri & Lingga, 2019).

Kecemasan yang dialami oleh

pasien atau ibu pre *sectio caesarea* merupakan kewajaran dan mereka memerlukan support dari orang terdekat terutama suami untuk mengatasi kecemasan tersebut. Apabila suami mengalami kecemasan dan terlalu cemas ketika istri akan menghadapi tindakan operasi *sectio caesarea*, hal ini dapat mengakibatkan suami tidak dapat menunjukkan dukungan penuh kepada istri pada saat akan menghadapi tindakan operasi *sectio caesarea*. Sedangkan peran suami sangat berpengaruh dalam kesehatan terkait dengan kesiapan istri yang akan menjalani tindakan operasi *sectio caesarea* tersebut. Dukungan yang didapatkan dari suami akan mengurangi rasa cemas yang dirasakan oleh istri selain itu juga dapat menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Fransyska, 2021).

Wudhu adalah salah satu alternatif untuk menghilangkan kecemasan pada individu. Dengan melakukan wudhu, tubuh merasa mendapatkan relaksasi dan penyegaran secara langsung akibat guyuran air segar yang diterima tubuh. Karena terdapat terapi-terapi seperti akupresur dan hidroterapi di dalam aktifitas berwudhu (Amir, 2021). Sehingga pada anggota badan yang terkena perlakuan wudhu terdapat ratusan titik akupunktur yang bersifat reseptor terhadap stimulus berupa basuhan, gosokan, usapan, dan tekanan/urutan dengan menggunakan air akan menghasilkan terapi akupresur dan hidroterapi yang dapat mengurangi kekejangan menjadi rileks saraf-saraf dan otot (Sari, 2020). Efek *massage* oleh aliran air (wudhu) membantu mengurangi stres, kecemasan, dan merilekskan otot tubuh, sehingga pikiran akan terasa tenang dan damai dan juga dapat memberikan ketenangan jiwa (Maulidiansyah et al., 2017).

Seluruh responden pada kelompok eksperimen mengalami penurunan skor kecemasan karena efek wudhu memberikan ketenangan, dan berwudhu

sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual individu yang dijadikan salah satu cara terbaik dalam mengatasi kecemasan. Disamping efek hidroterapi dan akupunktur dari proses berwudhu, perasaan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan akan memberikan ketenangan jiwa kepada suami sehingga mendekati proses operasi, suami sudah menjadi lebih tenang dan kecemasan yang dialami bisa direduksi. Proses berwudhu yang sempurna akan menekan titik-titik akupressure yang melancarkan aliran darah menuju ke otak sehingga menstimulasi hormon endorfin untuk memberikan perasaan tenang dan senang sehingga kecemasan menurun. Suami yang tidak melakukan wudhu sesuai dengan intervensi peneliti justru mengalami peningkatan kecemasan pada saat menjelang operasi karena semakin dekat dengan proses pembedahan yang menyakitkan istrinya dan cemas menunggu kelahiran anaknya tidak ada mekanisme koping yang baik dalam mengatasi kecemasan tersebut.

KESIMPULAN

1. Tingkat kecemasan suami dalam menghadapi istri pre operasi *Sectio Caesarea* sebelum berwudhu pada kelompok eksperimen mengalami kecemasan sedang yaitu 11 orang (69,8%).
2. Tingkat kecemasan suami dalam menghadapi istri pre operasi *Sectio Caesarea* sesudah berwudhu pada kelompok eksperimen seluruhnya mengalami kecemasan ringan yaitu 11 orang (69,8%),
3. Ada pengaruh berwudhu terhadap penurunan tingkat kecemasan suami dalam menghadapi istri pre operasi *Sectio Caesarea* di RS Mawaddah Medika yang dibuktikan dengan hasil uji *Paired T Test* menunjukkan bahwa $p\text{-value}=0,000$

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2016). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma' anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Studi Hadis*, 3(2), 215–230.
- Amir, N. A. (2021). Metode terapi wudhu dalam mengurangi kecemasan menghadapi ujian Ma'had Al-Jamiah mahasiswa bimbingan konseling Islam IAIN Parepare. *Skripsi IAIN Parepare*, 5–24.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Barret, K. E., Barman, S. M., Boitano, S., & Brooks, H. L. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Ganong*. EGC.
- Basri, & Lingga, D. L. (2019). Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pre operasi di Instalasi Bedah Pusat RSUP. H. Adam Malik Medan. *Keperawatan Priority*, 2(2), 41–50.
- Brooks, A. M. T., Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2016). Principles and Practice of Psychiatric Nursing. *The American Journal of Nursing*. <https://doi.org/10.2307/3462918>
- Fransyska, H. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Suami yang diberi dan tidak diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Persalinan Sectio Casearea di RSU Delima Medan tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 98–104.
- Hidayat, A. A. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data* (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ifadah, N., Utomo, B., & Alifin. (2020). Pengaruh Terapi Wudhu Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Sumber Pendidikan

- Mental Agama Allah (Spmaa) Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, 1(1), 1–13.
- Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penelitian Skripsi, Tesis, dan disertai Pedoman bagi Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mansjoer, A. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Maulidiansyah, M., Rachmadi, F., & Fahdi, F. K. (2017). Pengaruh terapi wudhu sebelum tidur terhadap skor kecemasan pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Proners*, 3(1), 1–13.
- Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri*. EGC.
- Mulyagustina, M., Wiedyaningsih, C., & Kristina, S. A. (2017). Implementation of Pharmaceutical Care Standard in Jambi City's Pharmacies. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.22146/jmpf.30284>
- Murwani, A. (2013). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Fitra Maya.